

REIN

GOTT hat uns REIN gemacht,
damit wir als sein Licht REIN in die Welt pilgern.

Edisi 1
Mei 2002



Mimbar Reformed Injili Indonesia Berlin

REIN

REIN diterbitkan oleh Mimbar Reformed Injili Indonesia Berlin.

REIN diterbitkan dua kali setahun.

Penasihat:

Pdt. Tommy Elim, S.Th.

Redaksi (urutan nama berdasarkan abjad):

Elliana Leo
Fenny Puspitasari
Herawaty
Popy Permadi
Stephen Tahary
Tirza Rachmadi

Pembimbing/Pengawas:

Departemen Pembinaan MR II Berlin
Departemen Penginjilan MR II Berlin

Penanggung Jawab:

Mimbar Reformed Injili Indonesia Berlin
c/o Tjitra
Rostockerstr. 31
10553 Berlin

Semua artikel di dalam Buletin REIN hanya boleh diperbanyak dan dikutip di dalam bentuk artikel yang utuh, tanpa mengurangi ataupun menambahkan isi dari artikel tersebut.

Cover:

Pentecost
Anton Raphael Mengs 1765
The Hermitage, St.Petersburg, Rusia

DAFTAR ISI

Pesan Redaksi	1
Prakata	2
Pdt. Tommy Elim, S.Th.	
Artikel	
Gerakan Reformasi	4
Pdt. Dr. Stephen Tong	
Artikel	
Christian Worldview	10
Ev. Dipl. Musik Billy Kristanto, M.C.S.	
Artikel	
Kemurnian Batin (Inner Cleanness)	14
Pdt. Sutjipto Subeno, M.Div.	
Biografi	
Yohanes Calvin: Sebuah Biografi Singkat	17
Alih bahasa: Popy Permadi	
Resensi Buku	
Konflik Wawasan Dunia (Worldviews in Conflict)	23
Tirza Rachmadi	
Beban dan Doa MR II Berlin	28
Lingkan Mangundap	
Pemahaman Iman Gereja Reformed Injili Indonesia	31
Seputar MR II Berlin	34

Pesan Redaksi

Pembaca yang terkasih dalam Kristus,

kami redaksi REIN sangat bersyukur atas kehadiran edisi perdana dari buletin REIN. REIN, yang bermotto, Gott hat uns REIN gemacht, damit wir als sein Licht REIN in die Welt pilgern, menyadari bahwa hanya karena anugerah Tuhan saja buletin ini dapat terwujud. Kita disucikan Tuhan, supaya kita masuk ke dalam dunia membawa terangNya. (Reduksi dari Efesus 2:1-10) Mungkin saudara-saudara juga sudah memperhatikan, bahwa warna dasar dari cover REIN adalah merah darah sedangkan REIN dengan mottonya beserta segala tulisan berwarna putih. Warna merah ini melambangkan darah Kristus, dan warna putih melambangkan kesucian dan kemurnian diri kita sebagai hasil dari pekerjaan Kristus dalam hidup kita.

Buletin ini bertujuan memperlengkapi anak-anak Tuhan dalam perjalanan sebagai musafir dalam dunia ini. Untuk mencapai tujuan inilah, artikel-artikel dalam REIN memiliki mutu yang baik dan pengajaran yang sesuai dengan Alkitab. Di lain pihak, dari para pembaca dituntut juga konsentrasi yang tinggi dan ketaatan untuk menggali pengertian serta mengintegritaskannya di dalam hidup. Namun kami sungguh-sungguh berharap, para pembaca rela bersusah-susah dahulu dan bersenang-senang kemudian dengan ketaatan yang Tuhan karuniakan.

Kami menyadari juga, bahwa kami masih dalam proses penyempurnaan ("progressive sanctification") dan menantikan masukan dari para pembaca. Kolom tanya jawab yang akan diasuh Pdt. Tommy Elim akan dimulai pada edisi berikutnya, dan para pembaca dapat mengirimkan pertanyaan per email ke **MRI-Berlin@gmx.de**. Last but not least, kami mohon saudara-saudara untuk mendukung kami dalam doa. Selamat membaca dan Tuhan memberkati!

Redaksi REIN 

PRAKATA

Pdt. Tommy Elim, S.Th.

Biasanya seseorang menjalani Hari Ulang Tahun secara berbeda dibandingkan dengan hari-hari yang lain. Ada yang merayakan dengan suatu acara yang spesial, atau ada pula yang hanya memakainya dengan perenungan akan arti kehidupan secara pribadi. Dalam kedua bentuk ini – yang merayakan maupun hanya merenungkannya – akan berhadapan dengan suatu kenyataan “Rasa Syukur” atas usia serta kehidupan yang telah dijalannya selama ini.

Hal demikianlah yang mendasari alasan penerbitan buletin ini. Buletin ini merupakan suatu bentuk ucapan syukur bagi Tuhan yang telah memimpin MRII Berlin selama 3 tahun. Jikalau pemazmur dalam Mazmur 150 menaikkan pujian bagi Tuhan dengan berbagai macam alat musik (ay 3-5), maka pada kesempatan ini kami menaikkan pujian bagi Tuhan melalui penerbitan buletin.

Buletin ini berjudul REIN. REIN merupakan suatu akronim dari “REformed INjili”. Dan itu artinya corak serta isi dari buletin ini akan diwarnai dengan tulisan-tulisan yang bersudut pandang teologia *Reformed*, yang diwarisi dari para bapak-bapak gereja yang telah bergumul serta memformulasikan kebenaran Alkitab dalam suatu teologia yang komprehensif serta konsisten. Selain itu buletin ini memiliki nuansa *Injili*, yang menjadi ciri khas serta keunikan dari gerakan ini yang dimulai oleh para Hamba Tuhan yang bergumul dengan konteks jaman diakhir abad 20 dan menemukan bahwa semangat Injili harus dikembalikan pada posisi utama.

Selain itu REIN didalam bahasa Jerman, yang menjadi tempat dimana buletin ini diterbitkan, memiliki pengertian bersih, murni, tidak bernoda/kotor, atau secara figuratif artinya suci, asli. Bukanlah suatu hal yang kebetulan kalau kemudian dalam bahasa Jerman arti REIN adalah seperti demikian, karena kesadaran bahwa Tuhan Yesus Kristus yang

sudah membersihkan serta menyucikan dosa manusia – termasuk kami didalamnya – yang menjadi semangat yang mendorong penerbitan buletin ini.

Dan satu harapan kami, biarlah melalui buletin ini setiap pembaca dapat memperoleh hal-hal baik yang kemudian semakin memperlengkapi dirinya untuk semakin suci dan murni dihadapan Allah serta manusia. Oleh sebab itulah buletin ini terbagi dalam berbagai bagian. Ada bagian yang bersifat doktrinal serta worldview; namun adapula bagian yang bersifat praktikal serta sharing –tanya jawab yang dapat menjadi pemupukan kerohanian setiap pembaca.

Akhir kata, sama seperti pemazmur yang mengakhiri mazmurnya dengan kalimat, “Biarlah segala yang bernafas memuji TUHAN! Haleluya!” (Maz 150:6); maka biarlah setiap pembaca melalui buletin dapat menaikkan segala pujian serta hormat hanya bagi Allah Tritunggal. 📖

Selamat Ulang Tahun, Selamat Membaca serta Pujilah Nama Tuhan !!!

Gerakan Reformasi

Pdt. Dr. Stephen Tong

Diambil dari Majalah Momentum Edisi 36 hal.3-7¹.

Apakah gerakan reformasi itu? Apakah gerakan reformasi adalah suatu gerakan untuk mengubah sistim masyarakat, kebudayaan, politik atau ekonomi? Jawabannya: Tidak! Apakah gerakan reformasi mempunyai akibat terhadap kebudayaan, politik, ekonomi? Jawabannya: Ya!

Gerakan reformasi, *pertama-tama*, bukan bertujuan merombak sistim politik, kebudayaan, atau masyarakat sekalipun berdampak ke dalam seluruh aspek kehidupan manusia. *Kedua*, Apakah reformasi adalah satu gerakan yang hanya menyerang dan berusaha untuk membereskan dosa-dosa yang diperbuat oleh para ulama dan hirarki gereja Roma saja? Jawabannya: Tidak! *Ketiga*, Apakah gerakan reformasi adalah suatu gerakan yang bertujuan mendobrak segala wibawa yang diturunkan dalam tradisi dan otoritas pemimpin sehingga manusia boleh mencapai kebebasan dan kehormatan sebesar mungkin? Jawabannya: Tidak! Tetapi apakah gerakan reformasi mengakibatkan banyak tradisi dan banyak otoritas yang harus dibongkar dan kebebasan manusia dipulihkan kembali? Jawabannya: Ya! Reformasi bukan bertujuan untuk membongkar semua tradisi, semua otoritas dan semua kewibawaan yang ada dalam hirarki agama. Tetapi akibatnya tidak dapat dibendung lagi bahwa banyak tradisi dan otoritas yang tidak sesuai Alkitab harus diturunkan, sehingga manusia memperoleh kebebasan-kebebasan kembali. Semua ini merupakan akibat sampingan (*side effect*). *Keempat*, Apakah gerakan reformasi bertujuan untuk menghentikan segala macam upacara dan adat-adat gereja yang tidak sesuai dengan Alkitab? Jawabannya tetap tidak! Tetapi apakah gerakan reformasi mengakibatkan terjadinya pengoreksian terhadap segala macam

¹ *Disadur dari buku "Reformasi dan Theologi Reformed" (Pdt. Dr. Stephen Tong) yang diterbitkan oleh Lembaga Reformed Injili Indonesia tahun 1994*

upacara, adat dan warisan-warisan tradisi gereja? Jawabannya: Ya! Kita perlu memiliki kejelasan apakah sebenarnya gerakan reformasi itu. Setelah itu kira baru dapat mengalami theologinya.

PENGERTIAN REFORMASI

Apakah gerakan reformasi itu?

Reformasi adalah satu gerakan yang hendak mengembalikan kekristenan kepada otoritas Alkitab, dengan iman kepercayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Wahyu Allah dan mempertahankan kebenaran serta pelaksanaan kebenaran. Ini merupakan sesuatu gerakan yang begitu murni dan memiliki tempat yang begitu penting dalam sejarah gereja. Begitu bermakna, begitu penting, begitu unik oleh karena motivasinya begitu jujur dan murni, yaitu ingin mengembalikan kekristenan kepada Kitab Suci saja. Peristiwa dan gerakan reformasi tidak boleh kita abaikan oleh karena Martin Luther melihat bahwa hanya dengan doktrin atau ajaran yang berotoritaskan Alkitab baru kita dapat mengatur segala sesuatu. Ini adalah porosnya. Pada waktu itu begitu banyak otoritas yang berusaha mengontrol manusia dan manusia bersandar padanya sehingga manusia kehilangan porosnya. Jikalau para pemimpin gereja Roma menyatakan pengampunan dosa, maka umat merasa memperoleh hiburan, tetapi lebih besar lagi jikalau memiliki surat pengampunan dosa yang berasal dari Paus apalagi memiliki benda peninggalan para rasul atau Yesus. Semua itu dianggap suci dan menjadi tempat sandaran yang kuat dan meneguhkan iman. Martin Luther menyadari bahwa otoritas hanya terdapat pada Alkitab. Oleh karena dari Alkitab beroleh pengharapan iman. Iman pengharapan berdasarkan Alkitab sebagai otoritas tertinggi oleh karena diwahyukan oleh Allah. Jikalau bukan Allah yang mewahyukan Alkitab maka tidak ada Tuhan di dalam dunia. Jikalau tidak ada firman Tuhan maka kita akan kehilangan otoritas yang sejati. Itulah sebabnya kita harus kembali kepada otoritas Alkitab.

Pada saat kita kembali kepada Alkitab barulah kita menyadari di mana letak penyelewengan itu terjadi baik di dalam organisasi, upacara, tradisi, individu, administrasi, kuasa politik, sosial, ekonomi, kebudayaan, maupun dalam bidang-bidang yang lain. Hanya dengan tolok ukur pengukuran Alkitab, kita dapat menilai segala sesuatu.

Jelaslah bahwa doktrin itu adalah suatu hal yang penting dan tidak dapat diabaikan.

Reformasi melihat permasalahan dengan tepat berdasarkan doktrin yang diajarkan Alkitab. Seorang rohani adalah seseorang yang melihat segala sesuatu dengan jelas dan menerobosnya. Sebaliknya orang yang tidak rohani tidak dapat melihat dengan jelas akar permasalahannya, dan hanya melihat carang-carangnya. Seorang dokter yang pandai akan segera melihat sumber penyakit, bukan hanya melihat gejalanya saja.

BEBERAPA HAL PENTING

Selanjutnya kita akan melihat lagi beberapa hal yang penting dalam gerakan reformasi:

Pertama, Reformasi menyadari pentingnya *Anugerah Allah*. Theologi Anugerah (*Theology of Grace*) ditegakkan kembali oleh para reformator. Anugerah yang tidak bersandarkan jasa manusia, tidak bersandarkan kepada kelakuan manusia, tidak bersandarkan segala kebajikan atau usaha dari manusia, dan tidak bersandarkan pergumulan manusia. Anugerah merupakan suatu pemberian dari Allah secara cuma-cuma. Itulah anugerah. Bagi Martin Luther, anugerah hanya boleh didefinisikan dan menjadi jelas dalam satu kalimat, yaitu *pengampunan dosa*. Jikalau pengampunan adalah pengampunan dosa maka kita tidak seharusnya dibeli dengan uang untuk memperoleh karcis pengampunan dosa.² Martin Luther berjuang melepaskan manusia dari hal-hal yang dibuat oleh manusia yang sama sekali tidak alkitabiah. Pandangan ini sama dengan pandangan Calvin dan Zwingli, yaitu Allah dengan cuma-cuma memberikan pengampunan dosa, kelahiran baru, dan memberikan membenaran kepada manusia yang berdosa. Semua reformator menerima konsep anugerah ini. Tanpa penegakkan kembali konsep anugerah sesuai dengan Alkitab, kita tidak mungkin mempunyai hidup yang benar-benar memberikan syukur dan kemuliaan dengan sesungguhnya kepada Allah.

² Jikalau pengampunan adalah **anugerah** maka kita tidak seharusnya **membeli** dengan uang untuk memperoleh karcis pengampunan dosa. - Red.

Kedua, Para reformator menekankan mengenai *Iman Kepercayaan*. Iman kepercayaan bukan semacam pengakuan intelektual saja terhadap doktrin yang dipaksakan. Bagi Martin Luther, iman kepercayaan adalah sesuatu *penerimaan-atas-penerimaan* (*The acceptance of the acceptance*) yang berarti anugerah diberikan kepada kita, yaitu Allah menerima orang berdosa. Konsep ini begitu jelas tetapi tidak logis. Bagaimana Allah yang suci, adil dan bijak dapat menerima orang berdosa? Orang berdosa diterima dalam anugerah bukan oleh karena jasa ataupun perbuatan manusia itu. Sekalipun sulit dimengerti oleh rasio kita, namun kita tetap boleh menerima bahwa Allah berkenan menerima kita, itulah iman. Iman justru menerima apa yang Kristus kerjakan dan genapi untuk melayakkan kita.

Hal ini menjadi dasar pemikiran reformasi (*Theology of Reformation*). Dari reformasi kita menemukan bahwa tidak ada theologi yang memperbolehkan kita melarikan diri atau melalaikan diri dari kewajiban untuk berbuat baik, sebaliknya segala perbuatan baik kita merupakan akibat dari iman kita dalam Kristus yang memberikan hidup yang berbuah.

Ketiga, Pandangan yang penting dari para reformator baik Martin Luther, Calvin, maupun Zwingli yang menjadi prinsip dasar theologi reformasi adalah pandangan mereka terhadap Alkitab dan kedudukannya. Bagi Luther, Alkitab identik dengan firman Allah (*The Word of God*). Alkitab diberikan melalui para rasul dan para nabi yang digerakkan dan diilhami langsung oleh Roh Kudus sehingga Alkitab identik dengan firman Allah. Calvin berpendapat selain Alkitab diwahyukan oleh Roh Kudus, maka Alkitab juga harus dimengerti melalui iluminasi Roh Kudus agar kita dapat menafsirkannya dengan benar. Oleh sebab itu para reformator harus berhadapan dengan berbagai penafsiran Alkitab yang tidak dapat dipertanggungjawabkan yang merajarela di dalam gereja. Cara penafsiran Alkitab yang tidak benar harus diperangi. Ini menjadi permulaan gerakan untuk menyelidiki dan mempelajari *hermeneutika* (bagaimana menafsirkan Alkitab).

PRINSIP PENTING THEOLOGIA REFORMASI

Pengembalian doktrin yang dilakukan oleh para reformator dapat

disarikan dalam beberapa prinsip yang penting, yaitu:

1. *Sola Gratia*, hanya berdasarkan anugerah saja. Prinsip ini menolak segala jasa manusia, menolak pandangan mengenai adanya kerja sama antara manusia dan Allah untuk menyelamatkan manusia, atau manusia dengan kelakuan yang baik dapat menggantikan sesuatu berkat dari Tuhan.
2. *Sola Fide*. Fide dalam bahasa Latin artinya iman (faith), *Sola Fide* artinya hanya berdasarkan iman kepercayaan saja manusia diterima oleh Tuhan dan dapat datang kepada Tuhan.
3. *Sola Scriptura*, hanya percaya pada apa yang dikatakan oleh Alkitab yang adalah firman Allah. Penegasan akan *Sola Scriptura* mengakibatkan para reformator menyingkirkan semua kitab di luar ke-66 kitab dalam Alkitab. Kitab yang disingkirkan adalah Apokrifa (kitab-kitab yang diterima oleh gereja Roma Katolik sebagai bagian dari kanon, yaitu sebanyak 14 kitab).
4. *Sola Christos*, berarti hanyalah bagi Kristus dan Kristus menjadi pusat seluruh Alkitab. Maka tidak ada seorangpun di dalam dunia ini yang boleh dibandingkan atau disetarakan dengan kedudukan Kristus. Paus, orang suci, Maria atau siapapun tidak dapat disetarakan dengan Kristus. Semua ini mengarah kepada *Soli Deo Gloria* (seluruhnya bagi kemuliaan Allah).


Jadi gerakan reformasi dapat disimpulkan dalam 5 kalimat yang pendek yaitu: *Sola Gratia*, *Sola Fide*, *Sola Scriptura*, *Sola Christos* dan *Soli Deo Gloria*. Dari gerakan reformasi, kita dapat menyaksikan beberapa prinsip yang penting, yaitu:

Pertama, Gerakan reformasi melaksanakan 2 aspek yang penting, yaitu: *merobohkan yang salah* dan *membangun kembali yang benar*. Dalam merobohkan semua yang salah ini, Tuhan memakai Martin Luther sedangkan untuk membangun kembali ajaran yang ketat dan sistimatis, Tuhan memakai John Calvin. Tanpa merobohkan maka tidak mungkin memberikan pengharapan yang baru, oleh karena tidak mungkin menambal kain yang baru pada kain yang usang. Namun pekerjaan

reformasi bukan hanya merobohkan tetapi harus membangun kembali.

Kedua, Gerakan reformasi tidak pernah berusaha mendirikan suatu doktrin yang baru, dan tidak pernah berusaha mementingkan doktrin yang satu dan melalaikan doktrin yang lain.

Ketiga, Gerakan reformasi tidak pernah mau tunduk pada filsafat atau pikiran manusia tetapi berdasarkan Alkitab saja.

Keempat, Segala usaha Calvin khususnya menjelaskan kepada orang-orang yang tidak lagi diakui oleh gereja Roma Katolik, yaitu orang-orang Protestan, bahwa apa yang dipercaya oleh orang-orang reformasi tidak melawan Alkitab melainkan justru kembali kepada ajaran Alkitab sesuai kredo Apostolik yaitu *Pengakuan Iman Rasuli*. 

Reformasi menegakkan Iman Kristen atas dasar Kitab Suci.

Gerakan Injili memotivasi misi global bagi Amanat Agung.

Reformed Injili menggabungkan keduanya demi memperlengkapi orang-orang kudus bagi Kerajaan Allah.

CHRISTIAN WORLDVIEW

Ev. Dipl.Musik Billy Kristanto, M.C.S.

Di dalam dunia kita sekarang terjadi banyak kekacauan yang timbul yang menyebabkan orang bertanya-tanya bagaimana dia *umgehen* dengan realita tersebut. Pada jaman modern orang mencoba untuk mencari sebuah solusi dengan mempercayakan sepenuhnya pada kekuatan akal dan rasio. Dua perang dunia (terutama yang kedua) telah menghapus segala impian orang modern yang mengharapkan dunia akan semakin maju dan masuk ke dalam peradaban yang semakin tinggi. Sementara manusia pada jaman kita sekarang sudah mulai sadar dan 'realistis', mereka mencoba untuk menerima kenyataan bahwa dunia kita memang adalah dunia yang kacau, yang jahat, yang disharmonis. Namun, di manakah sebenarnya letak permasalahan kekacauan yang terjadi itu?

Dalam konteks inilah kita perlu untuk menggumuli apa yang disebut "worldview", satu istilah yang berasal dari bahasa Jerman "Weltanschauung", yaitu bagaimana cara pandang atau wawasan seseorang terhadap dunia ini, secara keseluruhan, terhadap kehidupan ini (karena itu seorang Teolog mengusulkan istilah yang lebih baik, yaitu "Lebensanschauung"). Dan sesungguhnya, bagaimana seseorang berpikir, mengambil keputusan, bertindak, bekerja, bahkan beribadah, sangat dipengaruhi oleh *worldview* yang dia pegang, entah itu sadar, atau tidak. Bagaimana kita misalnya memandang studi kita? Sebagai satu keharusan, karena orang 'normal' akan menempuh studi, karena tanpa studi kita akan sulit mendapatkan pekerjaan yang baik, dan tanpa pekerjaan yang baik, kita sulit untuk mendapatkan penghasilan yang baik, dan tanpa penghasilan yang baik, kita sulit untuk menikmati kehidupan ini? Di sini *worldview* yang dimiliki oleh orang tersebut adalah kenikmatan dalam hidup ini. Tentu saja, kenikmatan bukanlah satu dosa atau kejahatan, namun permasalahannya adalah di mana, jika demikian, letak perbedaan *christian worldview* dengan *secular worldview*?

Bukankah banyak kita dapati, bahkan orang kristen pun memiliki *worldview* yang sangat duniawi, setidaknya dalam sebagian bidang-bidang kehidupannya? Di sinilah letak pergumulan kita, secara utuh konteks pengudusan bukan hanya mencakup progresi dari kesalehan kita secara individual, melainkan juga kesalehan kita dalam hal tanggung jawab terhadap dunia di mana kita sedang berada, dimensi struktural, maupun juga penggambaran individu-individu lain yang ada di sekitar kita. Setelah seseorang lahir baru oleh kuasa Roh Kudus, dia perlu mengalami progresi kehidupan yang kudus dalam *worldview* yang dimilikinya, agar semakin disempurnakan sebagaimana yang Alkitab ajarkan.

Secara ringkas Alkitab menyajikan bagaimana Allah bekerja dan berkarya dalam sejarah kehidupan manusia. Alkitab menyatakan tentang penciptaan, kejatuhan dalam dosa, penebusan dan akhirnya konsumasi. Kita akan memperhatikan tahap-tahap ini, sebagaimana diajarkan oleh Alkitab.

Tentang penciptaan, kita mengerti bahwa ketika Tuhan menciptakan dunia dan segala isinya, dia telah meletakkan *meaning* dalam ciptaan-Nya. *Creation is meaning, not substance*. Di manakah letak perbedaannya? Jika kita mengerti bahwa dalam penciptaan kita melihatnya sebagai satu substansi, maka di situ ciptaan independen dari Sang Pencipta, sementara pada yang pertama ciptaan telah diberikan *meaning* yang tidak mungkin terlepas kaitannya dengan Sang Pencipta. Meskipun penjelasan ini mungkin lebih bersifat filosofis, namun dalam kenyataan dan realita hidup sehari-hari, bukankah memang ada beda antara seorang ilmuwan yang menyelidiki alam semesta untuk memenuhi kebutuhan *Neugier* pribadi, dan kemudian memiliki satu kebanggaan tersendiri, sebagai seorang individu yang berhasil menaklukkan alam semesta, dengan seorang ilmuwan kristen yang menyelidiki kedalaman kompleksitas serta keaneka-ragaman ciptaan untuk masuk ke dalam pengertian dan kesadaran akan kemuliaan dan kebesaran Allah yang terpancar dalam ciptaan-Nya, yang membuat dia semakin kagum dan menyembah Dia? Jika kita mengerti *creation is meaning* maka kita percaya bahwa kekacauan yang terjadi di sekitar kita saat ini adalah akibat manusia dalam dosanya tidak sanggup untuk

melihat *meaning* dalam ciptaan Tuhan, sehingga dia tersesat di dalamnya.

Yang kedua, penciptaan itu bersifat tunggal. Ini dikontraskan dengan pandangan Neoplatonisme yang mengajarkan bahwa penciptaan mengalir dari *form* kepada *matter*, dari dunia ide kepada dunia yang sekarang ini. Akibatnya adalah kita akan menerima konsep cara pandang dualisme dalam kehidupan yang sekarang ini, ada wilayah spiritual, ada wilayah yang sekuler, yang spiritual adalah yang berhubungan dengan dunia yang akan datang, surga, misalnya pelayanan gerejawi, penginjilan, membesuk orang sakit, masuk sekolah teologia dlsb, sementara yang sekuler adalah sekolah untuk bisa cari duit, masuk dalam dunia pekerjaan yang 'sekuler', menonton film dan televisi, pergi jalan-jalan, makan *ice cream* dlsb. Wilayah yang kedua ini seringkali dianggap kurang rohani, kurang menyangkal diri karena hanya berisi kehidupan yang tidak berhubungan atau berkaitan dengan kekekalan. Namun benarkah Alkitab mengajarkan seperti itu?

Paulus sendiri mengatakan, "Jika engkau makan atau jika engkau minum, atau jika engkau melakukan sesuatu yang lain, lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah" (I Kor 10:31). Dia tidak pernah mengatakan, "Jika engkau mau hidup memuliakan Allah, maka kurangilah makan dan minumu, sampai suatu saat engkau tidak perlu lagi makan dan minum." Inilah permasalahan dalam banyak kehidupan orang kristen, banyak diwarnai oleh *guilty feeling* karena konsep *worldview* yang tidak beres. Sebaliknya Paulus memiliki satu kehidupan yang *integrated*, yang utuh dan tunggal, dia tidak terpecah-pecah cara pandangnya, entah ketika dia memberitakan Injil, entah ketika dia makan atau minum, bahkan Tuhan Yesus sendiri pergi ke pesta dan memancarkan kemuliaan-Nya di sana. Apakah kita memiliki *worldview* seperti ini, cara pandang yang tunggal dan bukan ganda atau bahkan enambelas? Bagaimana kita memandang studi kita? Apakah kita akan berpikir *genauso wie andere 'normale' Leute* yang melihat kesempatan studi sebagai satu peluang untuk memperoleh masa depan yang lebih baik dalam soal finansial? Atau kita memiliki mata yang lain ketika kita menyelidiki alam semesta sebagaimana dijabarkan oleh ilmu yang sedang kita pelajari?

Allah meletakkan ciptaan yang lain di bawah kekuasaan manusia, manusia diberikan mandat untuk mengelolanya, dengan tujuan agar kemuliaan Allah terpancar dan kita boleh semakin menikmati Dia. Manusia seharusnya menyadari kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupannya, atau jika tidak dalam beberapa hal dia sebenarnya sedang menjadi seorang ateis praktis. Adakah kita melihat alam semesta dalam terang kaca mata kehadiran Allah dan pemeliharaan-Nya? Bagaimana kita melihat sesama manusia, sebagai saingan kita dalam studi, atau sebagai satu sosok yang indah di mana gambar-rupa Allah ada di dalam dirinya, bagaimana kita melihat saudara seiman, sebagai manusia yang di dalam-Nya Kristus hidup dan yang akan disempurnakan-Nya, atau sebagai seorang manusia yang memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, yang tidak jarang membuat kita jengkel? Bagaimana kita melihat lingkungan di sekitar kita, *environment* yang ada, sebagai satu alat untuk memuaskan keinginan dan kesenangan saya pribadi, atau sebagai sarana yang kita pergunakan untuk menyaksikan dan memberitakan kemuliaan Allah yang terpancar dalam seluruh ciptaan-Nya?

Tuhan memberkati kehidupan pergumulan kita dalam mengikuti jejak kaki-Nya. 📖

Kemurnian Batin (Inner Cleanness)

Pdt. Sutjipto Subeno, M.Div.

“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal.” (Mazmur 139:23-24)

Tema “bersih” saat sekarang ini menjadi tema yang sangat populer, khususnya di Indonesia, tetapi juga di berbagai belahan dunia. Bersih di Indonesia dulu terkait erat dengan tidak tercemar oleh Komunisme, G-30-S/PKI. Kini istilah “bersih” dikaitkan erat dengan tidak tercemar oleh berbagai korupsi, kolusi dan nepotisme. Bersih secara lebih umum, di tengah dunia kita berkaitan erat dengan integritas hidup. Semakin modern, semakin manusia mau menuntut hidup yang berintegritas, tidak munafik. Di Amerika Serikat, seorang presiden yang bersih tidak boleh terlibat dengan berbagai bentuk perselingkuhan, tindakan amoral, skandal seks dan keuangan. Secara umum, “bersih” berarti suatu tindakan yang murni, suci, benar, baik, adil. Terkadang sebagai orang Kristen, kita terjebak hanya sampai ke pengertian ini.

“Bersih” di dalam Iman Kristen menunjuk kepada suatu kualitas batiniah yang indah, murni, melampaui sekedar suatu tindakan belaka. Tuhan Yesus menyatakan di dalam khotbah-Nya di atas bukit, bahwa setiap orang Kristen harus memulai seluruh hidupnya dari motivasi yang ada di dalam hatinya. Kalau itu sekedar sebuah perbuatan baik, itu tidak berbeda dari dunia. Permusuhan bukan menjadi permusuhan setelah dilakukan, tetapi sejak di dalam hati, demikian juga perzinahan bukan menjadi perzinahan setelah dilakukan, tetapi sejak di dalam hati. Bersih bukan sekedar kelakuan, tetapi dimulai dari motivasi, sehingga Ia menegaskan: “haruslah kamu sempurna sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna” (Mat 5:17-48). Dari ayat diatas, kita bisa

mempelajari beberapa aspek penting dari pengertian “bersih” secara Alkitab.

1. Kebersihan Motivasi

Di dunia kita seringkali terjebak kepada suatu upaya “terlihat bersih” tetapi bukan karena “ingin bersih.” Dari sini ada tiga tahapan yang perlu kita sadari, yaitu: 1) tidak mau bersih; 2) mau terlihat bersih; dan 3) berkarakter bersih. Dunia puas dengan format kedua, sedangkan Tuhan menginginkan yang ketiga. Bersih secara motivasi berarti bersih itu sudah menjadi natur dari pribadi tersebut.

Hidup anak-anak Tuhan adalah hidup yang sudah dibersihkan oleh Firman (Yoh 15:3). Dan pembersihan ini dimulai dengan pembersihan di dalam, yang dilakukan oleh darah Tuhan Yesus sendiri. Pembersihan ini bersifat mendasar karena pembersihan ini adalah pembersihan dari pengaruh dan natur dosa. Darah Kristus memberikan pembaharuan secara potensial, yang memungkinkan seseorang diarahkan untuk hidup bersih dari dalam dirinya. Firman Tuhan akan menjaga dan memberikan arah bagi hidupnya, sehingga ia tidak mudah dicemarkan oleh dosa dan semua pengaruhnya. Dengan demikian, firman Tuhan akan membersihkan dia di dalam proses kehidupan dan pertumbuhannya. Inilah basis dari pembersihan yang dimulai dari dalam.

2. Sejalan dengan Allah

“Bersih” di dalam pengertian firman Tuhan adalah sempurna berjalan seperti yang Allah inginkan. Kita menjadi tidak bersih jika kita menyeleweng keluar dari jalur. Perjalanan kita berarti tidak mulus, karena terjadi beberapa penyelewengan. Musa pernah memperingatkan Yosua untuk tidak keluar dari jalur, tidak menyeleweng ke kiri atau ke kanan.

Orang percaya sadar bahwa naturnya sebagai manusia yang dicipta oleh Tuhan Allah mengharuskan dia untuk hidup bersandar pada Allah dan hidup bagi Allah. Maka jika ia tidak mau hidupnya tercemar, maka ia harus terus berada di dalam koridor panggilan dan pimpinan Allah. Dengan demikian seluruh kebebasan dan inisiatifnya tidak keluar dari pimpinan Tuhan.

Di tengah era *postmodern* saat ini, banyak orang tidak suka lagi hidup dipimpin oleh otoritas, apalagi otoritas Allah. Mereka mau Allah harus mengikuti mereka dan mengerti mereka. Mereka tidak mau mengikuti

Allah dan mengerti Allah. Akibatnya, seluruh hidup manusia semakin hari semakin menjadi pemberontak di hadapan Tuhan. Anak Tuhan yang sejati akan semakin hari semakin sejalan dengan pimpinan Tuhan. Ia akan melangkah sesuai dengan apa yang Tuhan kehendaki dan berjalan seperti yang Tuhan inginkan. Hatinya akan selalu terikat pada Tuhan dan keinginan hatinya selalu mau menyenangkan hati Tuhan. Inilah hati yang bersih.

3. Memancarkan Kebersihan

Pengajaran Tuhan Yesus di bukit membawa pendengarnya tidak puas hanya dengan kebersihan diri, tetapi mempunyai semangat untuk menularkan dan memancarkan sifat “bersih” ke sekelilingnya. Inilah panggilan kita sebagai garam dan terang dunia. Dunia semakin hari menjadi semakin tercemar, dan seringkali banyak orang percaya yang akhirnya lebih suka untuk dibawa kepada pencemaran ketimbang menuntut terjadinya kebersihan. Secara dunia berdosa, sepiantas akan terlihat hidup cemar itu sangat menguntungkan dan memberikan kenikmatan. Tetapi jika mereka disadarkan, banyak orang akan bisa melihat bahwa itu hanya sebuah ilusi yang membungkus realita yang pahit dan merugikan. Banyak orang berpikir ketika ia berbuat salah, lalu dengan berbagai tindakan yang cemar ia bisa terlepas dari jerat hukum, maka ia senang. Tetapi akhirnya hal itu telah menjadi sistim dan ketika ia sedang dirugikan karena ketidakadilan, maka ia tidak lagi bisa mengharapkan keadilan, ia menjadi korban, ia dirugikan, dihancurkan, bahkan mungkin dibinasakan, tanpa bisa menuntut keadilan, karena ia sendiri yang telah memulai menikmati pencemaran itu dari awalnya. Orang perlu sadar bahwa mengikuti jalan Tuhan pasti akan jauh lebih baik, ketimbang hidup menurut dunia yang cemar ini. Tugas kita untuk menyatakan itu, sekalipun untuk itu terlihat kita harus rugi di depan.

Kiranya Tuhan terus membentuk hati dan hidup kita semakin hari semakin bersih, sehingga kita boleh dipakai menjadi perabot yang mulia, yang senantiasa dimurnikan untuk pekerjaan mulia di dalam Kerajaan-Nya. 📖

Yohanes Calvin: Sebuah Biografi Singkat³

Alih bahasa : Popy Permadi



Lahir pada tanggal 10 Juli 1509 di Noyon, Perancis, Jean Calvin dibesarkan di sebuah keluarga Katolik yang taat. Uskup di kota Noyon mempekerjakan ayah Calvin sebagai pengurus katedral setempat, dan sebagai balasannya sang ayah menginginkan Calvin untuk menjadi seorang pastor. Karena hubungan yang erat dengan sang uskup dan keluarganya yang bangsawan, maka semua teman sepermainan dan teman sekelas Calvin di Noyon (dan kemudian di Paris) adalah kaum bangsawan dan membawa pengaruh budaya pada awal hidupnya.

Pada usia 14 tahun Calvin berangkat ke Paris untuk belajar di sekolah tinggi de Marche dalam rangka persiapan memasuki dunia perkuliahan. Kuliahnya terdiri dari 7 mata pelajaran yaitu: Tata bahasa, Rhetorik, Logik, Aritmatika, Geometri, Astronomi dan Musik. Menjelang akhir tahun 1523 Calvin pindah ke sekolah tinggi yang lebih ternama, yaitu sekolah tinggi Montaigu.

Ketika di Paris ia mengubah namanya ke dalam bentuk Latin, Ioannis Calvinus, yang di dalam bahasa Perancis menjadi Jean Calvin. Pada waktu itu sebagian biaya pendidikan Calvin ditanggung pendapatan beberapa paroki kecil, sehingga walaupun pengajaran-pengajaran teologi baru oleh orang-orang seperti Martin Luther dan Jacques Lefevre d'Etapes sedang berkembang di seluruh Paris, Calvin tetap terikat erat dengan gereja Roma Katolik. Tetapi pada tahun 1527 Calvin menjalin persahabatan dengan orang-orang yang berpikiran reformed. Persahabatan ini menyediakan panggung bagi perubahan iman Calvin menjadi iman reformed di masa mendatang. Juga pada waktu itu ayah Calvin menyarankan Calvin untuk kuliah hukum daripada teologi.

³ Diterjemahkan dari: **John Calvin: A Brief Biography**, Calvin College.

Pada tahun 1528 Calvin pindah ke Orleans untuk kuliah hukum sipil. Tahun-tahun berikutnya Calvin, ketika ia menerima pendidikan yang bersifat humanis, kuliah di berbagai tempat bersama berbagai macam siswa. Tahun 1532 Calvin menyelesaikan kuliah hukumnya dan sekaligus menerbitkan bukunya yang pertama, yaitu commentary terhadap De Clementia karya Seneca, filsuf Romawi. Tahun berikutnya Calvin melarikan diri dari Paris karena hubungan yang ia miliki dengan orang-orang yang menentang gereja Katolik melalui ajaran-ajaran dan tulisan-tulisan mereka. Diperkirakan pada tahun 1533 Calvin mengalami sesuatu yang tiba-tiba dan tidak terduga, yaitu perubahan imannya, yang ia sebutkan dalam kata pengantar tafsiran kitab Mazmur yang ia tulis.

Tiga tahun berikutnya Calvin tinggal di berbagai tempat di luar Perancis dengan menggunakan berbagai nama. Ia belajar sendiri, berkhotbah, dan mulai mengerjakan edisi pertama dari Institutio, yang dalam waktu singkat menjadi bestseller. Pada tahun 1536 Calvin memutuskan hubungan dengan gereja Roma Katolik dan berencana untuk meninggalkan Perancis untuk seterusnya dan pergi ke Strasbourg. Tetapi perang antara Francis I dan Charles V pecah, sehingga Calvin memutuskan untuk melakukan perjalanan satu malam ke Jenewa.

Namun kepopuleran Calvin mendahuluinya tiba di Jenewa. Seorang reformator lokal, Farel, mengundangnya untuk tinggal di Jenewa dan mengancamnya dengan murka Allah bila ia menolak. Demikianlah dimulai hubungan Calvin dengan Jenewa yang panjang, penuh kesulitan, tetapi yang membawa begitu banyak buah. Ia memulai disana sebagai pengajar dan pengkhotbah, tetapi pada tahun 1538 diminta untuk pergi karena konflik teologi yang terjadi. Calvin meninggalkan Jenewa dan pergi ke Strasbourg sampai tahun 1541. Disana ia melayani sebagai pastor untuk para pengungsi dari Perancis dan merasa begitu damai dan bahagia sehingga ketika tahun 1541 diminta dewan kota Jenewa untuk kembali ke Jenewa, ia mengalami pertentangan batin. Ia ingin tetap tinggal di Strasbourg namun merasa berbeban dan bertanggung jawab untuk kembali ke Jenewa. Akhirnya ia toh kembali ke Jenewa dan hidup di sana hingga wafat pada tanggal 27 Mei 1564.

Tahun-tahun terakhir kehidupan Calvin dipenuhi dengan mengajar, berkhotbah, dan menulis tafsiran-tafsiran, renungan-renungan, dan berbagai-bagai edisi dari "Institutes of the Christian Religion".

Misteri Yang Agung ⁴

Energi dan semangat Calvin sulit untuk dipercaya. Di dalam diri Calvin kita melihat seorang yang begitu besar kepercayaannya akan kedaulatan Allah sehingga generasi-generasi setelah dia sangat mengidentikkan namanya dengan predestinasi. Tetapi marilah kita memperhatikan hidupnya, energi dan semangatnya untuk bergiat bagi Tuhan.



Dalam mengisahkan riwayat hidup Calvin di Jenewa, Stickelberger menulis: "Ia seorang pekerja keras dalam mengabarkan Firman Tuhan. Selain melayani pemberitaan Firman dalam ibadah di setiap hari Minggu, setiap minggu kedua ia melayani kebaktian harian yang diadakan setiap hari. Lebih dari 2000 khotbah yang dibawakannya (...) Disamping berkhotbah, dia menyampaikan tiga mata kuliah di sebuah sekolah teologi setiap minggu. Dia juga sering mengunjungi anggota jemaat yang sakit dan mundur iman. Setiap hari Kamis ia memimpin rapat penatua gereja, dan setiap hari Jumat ia memimpin pertemuan para pengkhotbah yang membahas Firman Tuhan. Tak ada hari di mana ia tidak dikunjungi oleh orang-orang asing yang ingin memperoleh penguatan. Malam-malam harinya lebih banyak dilewati dengan menulis daripada tidur."

Seorang penulis Katolik yang menulis biografi Calvin menyatakan dengan tajam: "Hampir tak dapat dipercaya bagaimana seseorang yang terus menerus harus berjuang melawan kelemahan-kelemahan tubuh yang parah, sanggup melakukan begitu banyak aktivitas yang beraneka ragam dan melelahkan. Orang-orang semasanya dengan tepat melukiskan dia seperti sebuah busur yang selalu terpentang. Ia mengurangi waktu tidurnya agar dapat menggunakan lebih banyak

⁴ Dikutip dari: **Lima Pokok Calvinisme**, Edwin H. Palmer, terbitan LR II Jakarta, halaman 145-149

waktu untuk bekerja. Dikitanya yang terus-menerus membuat para sekretarisnya sangat lelah. Rumahnya selalu terbuka bagi setiap orang yang memerlukan nasihat. Ia terus menerima informasi mengenai semua hal tentang gereja dan negara, sampai pada detil-detil yang paling tidak penting. Meskipun ia sedikit sekali berhubungan dengan dunia luar, namun ia mengenal hampir semuaarganya."

Karya raksasa itu menjadi lebih luar biasa bila kita mengingat bahwa Calvin menderita begitu banyak penyakit. Stickelberger menulis: "Sebagai akibat dari kurang makan dan kurang tidur pada masa mudanya, dari muda Calvin diserang sakit kepala pada sebagian sisi kepalanya yang terjadi berulang-ulang selama hidupnya. Rasa sakit yang dideritanya itu begitu menghambat emosinya sehingga banyak malam dilewatinya dengan siksaan yang tidak manusiawi."

"Karena penyakit tenggorokan, ia seringkali dengan rasa sakit harus memuntahkan darah bila terlalu banyak menggunakan suaranya di mimbar. Radang selaput dada yang menyerang berulang-ulang menyebabkan ia menjadi korban penyakit paru-paru pada usia 51 tahun. Ia terus menerus menderita pendarahan pembuluh vena, yang rasa sakitnya bertambah sampai tak tertahankan oleh karena bisul bernanah di bagian dalam yang tak kunjung sembuh. Demam yang datang pergi membuatnya lemah tak berdaya dan secara perlahan mengurangi kekuatan tubuhnya. Kejang-kejang perut dan influenza usus yang dialaminya masih ditambah lagi oleh batu empedu dan batu ginjal. Semua itu masih diperberat lagi dengan adanya penyakit radang sendi. Sungguh tidak berlebihan ketika ia menulis dalam sebuah suratnya: "Seandainya saya tidak terus menerus berada dalam perjuangan mati-matian (...)." "

Ingatlah bahwa semua energi dan karya tersebut dihasilkan oleh orang yang namanya dihasilkan oleh orang yang namanya paling dekat dihubungkan dengan predestinasi. Hidupnya menunjukkan dengan sungguh dan jelas bahwa predestinasi tidak memadamkan kegiatan manusia bagi Allah. Tidak mudah untuk menyebut nama-nama lain yang bekerja bagi Allah tanpa kenal lelah seperti Yohanes Calvin, yang sungguh percaya pada pandangan predestinasi.

Perpaduan antara keyakinan terhadap predestinasi dan kepercayaan yang penuh kerendahan hati pada Yesus Kristus dengan indah terlukis dalam surat wasiat Calvin yang ia diktikan beberapa saat sebelum kematiannya: "Demi nama Allah, saya, Yohanes Calvin, pelayan Firman Allah pada gereja Jenewa, yang dilemahkan oleh banyak penyakit (...) mengucapkan syukur kepada Allah karena Ia bukan saja telah menyatakan rahmat-Nya kepada saya, mahluk-Nya yang berdosa dan malang, dan (...) telah menderitakan saya dalam dosa-dosa dan kelemahan-kelemahan, tetapi lebih dari itu Ia telah mengizinkan saya memperoleh bagian dari anugerah-Nya untuk melayani Dia melalui pekerjaan saya. (...) saya mengaku untuk hidup dan mati di dalam iman yang telah Ia karuniakan kepada saya, sebagaimana saya tidak mempunyai harapan atau perlindungan lain selain predestinasi-Nya di mana terletak seluruh keselamatan saya. Saya menerima anugerah yang telah Ia karuniakan kepada saya di dalam Tuhan kita Yesus Kristus serta manfaat penderitaan dan kematian-Nya di mana melalui semua itu dosa-dosa saya telah dikuburkan; dan dengan rendah hati saya memohon Dia untuk menyucikan saya dengan darah Penebus Agung kita yang dicurahkan untuk semua orang berdosa yang malang, supaya pada saat saya dipanggil di hadapan hadirat-Nya saya boleh memiliki kesamaan dengan Dia."

"Lebih lanjut saya menyatakan bahwa saya berusaha mengajarkan Firman-Nya tanpa cacat cela dan menjelaskan Kitab Suci dengan setia sesuai dengan anugerah yang telah Dia karuniakan kepada saya. Dalam semua perdebatan saya dengan musuh-musuh kebenaran, saya tidak menggunakan tipu daya ataupun teknik-teknik canggih, tetapi saya memperjuangkan kebenaran-Nya dengan jujur. Tetapi, oh, betapa dingin dan lambannya keinginan dan semangat saya sehingga dengan pasti saya patut dipersalahkan dalam segala hal; tanpa kebaikan-Nya yang tak terbatas itu, semua usaha saya yang berapi-api hanya akan berupa seolah-olah asap belaka, bahkan anugerah yang Ia karuniakan kepada saya akan membuat saya lebih bersalah; keberanian hati saya hanyalah bahwa Ia adalah Bapa yang penuh kasih karunia, yang rela menyatakan diri-Nya kepada orang berdosa yang sangat malang ini."

"Selanjutnya saya berharap setelah saya meninggal, tubuh saya dimakamkan sesuai dengan kebiasaan yang berlaku sampai menantikan hari kebangkitan yang penuh berkat."

Tuhan kiranya mengaruniakan kepada kita semua kepercayaan demikian akan Juruselamat kita Yesus Kristus. 📖

Resensi Buku

Tirza Rachmadi

Konflik Wawasan Dunia

- Judul asli : Worldviews in Conflict
Pengarang : Ronald H. Nash, Ph.D., dosen teologi dan filsafat di Reformed Theological Seminary, Orlando.
Alih bahasa : Irwan Tjulianto
Penerbit : Momentum
Jumlah halaman : 233 halaman
ISBN : 979-8307-69-0

Worldview atau diterjemahkan menjadi wawasan dunia atau Weltanschauung, adalah dalam pengertian yang paling sederhana, seperangkat kepercayaan tentang isu-isu yang paling penting dalam hidup ini. Beberapa isu tersebut adalah:

1. Allah
Apakah Allah itu ada? Apakah Allah itu berpribadi atau merupakan kekuatan impersonal? Apakah Allah itu satu, dua, atau banyak?
2. Ultimate Reality (Realitas Ultimat)
Apakah alam semesta itu diciptakan Allah? Atau apakah alam semesta itu suatu kekuatan yang tidak berdasar? Bagaimanakah hubungan alam semesta itu dengan Allah?
3. Pengetahuan (Epistemology)
Apakah indra kita dapat dipercaya? Atau rasio kita? Adakah kebenaran yang bersifat absolut atau kebenaran itu bersifat relatif?
4. Etika
Adakah hukum-hukum moral yang mengatur tingkah laku manusia? Apakah hukum-hukum itu sama untuk setiap manusia?
5. Umat manusia
Apakah manusia itu bebas, atau hanya pion-pion dari suatu kekuatan yang deterministik? Apakah manusia itu hanya tubuh / bersifat materi?

Bukan hanya lima hal ini yang tercakup dalam sebuah worldview, tetapi sebuah worldview yang baik harus dapat menerangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut. Saya berharap saudara dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, paling tidak di dalam kerangka worldview Kristen, dan bila tidak, maka paling tidak buku ini harus saudara baca. Tetapi lebih dari itu, buku ini tidak hanya membahas mengenai isi worldview Kristen, maupun isi dua worldviews yang merupakan saingan terbesar kekristenan dalam dunia ide saat ini.

Buku ini juga menjelaskan tiga ujian penting yang harus dilewati sebuah worldview untuk bisa dijadikan suatu pegangan. Ujian tersebut adalah ujian rasio, ujian pengalaman dan ujian praktis.

1. Ujian rasio

Di dalam ujian rasio, atau logika, terdapat sebuah hukum penting yang disebut hukum nonkontradiksi. Sebuah benda A (boleh merupakan apa saja) tidak dapat menjadi B dan non-B pada saat yang bersamaan dan dalam pengertian yang sama. Misalnya sebuah obyek tidak dapat menjadi bulat dan persegi pada saat yang sama; sebuah pernyataan tidak dapat menjadi benar dan salah pada saat yang sama. Kontradiksi yang didapati dalam sebuah worldview dapat ditemukan pada cabang-cabang sistem tersebut, atau pada dasar sistem itu sendiri. Sebuah worldview yang memiliki kontradiksi pada dasar sistemnya adalah sebuah worldview yang menghancurkan dirinya sendiri. Contoh worldview semacam ini adalah skeptisisme. Skeptisisme menyatakan bahwa adalah *tidak mungkin* bagi manusia untuk *mengetahui apapun*. Pada saat yang bersamaan skeptisisme menyatakan keyakinannya bahwa *ia mengetahui* bahwa tidak mungkin bagi setiap orang untuk mengetahui apapun.

Dalam satu bab buku ini, berjudul "Penjelasan Lanjutan tentang Ujian Rasio", dibahas lebih dalam mengenai ujian rasio ini dan berbagai contoh worldview yang telah gagal dalam ujian ini sehingga tidak sering kita dengar. Meskipun demikian, saya pribadi merasa, jika para filsuf (khususnya Kristen) tidak terlebih dahulu menggagalkan serangan-serangan worldview ini, kita tentu akan

berada dalam posisi yang lebih sulit saat ini, karena tidak menguasai bidang ini (ujian rasio).

2. Ujian pengalaman

Suatu worldview perlu diuji, apakah ia koheren dan relevan dengan hal-hal yang kita ketahui dari pengalaman kita dengan dunia, baik dunia di luar diri kita, maupun dunia di dalam diri kita.

Berkenaan dengan dunia di luar diri, ajaran Christian Science menyatakan bahwa rasa sakit, penyakit, dan kematian hanyalah ilusi belaka. Penulis sangat heran ketika menemukan seorang wanita dari Christian Science berada di rumah sakit. Ternyata wanita ini menderita kanker yang parah, sehingga dagingnya yang telah terinfeksi menjadi busuk dan begitu baunya sehingga keluarganya tidak tahan dan membawanya ke rumah sakit. Mereka boleh saja mengulangi kalimat "Itu hanya ilusi" berulang-ulang seberapa banyak mereka mau, tetapi pernyataan ini ditentang oleh ujian dunia di luar diri mereka.

Dunia di dalam diri kita, atau inner world, menyangkut tentang apa yang kita ketahui tentang diri kita, misalnya: saya adalah suatu keberadaan yang berpikir, yang berpengharapan, mengalami rasa senang dan sakit, mampu mempercayai dan mengingini. Saya juga sebuah keberadaan yang sering sadar mengenai yang benar dan salah dan merasa bersalah dan berdosa jika saya gagal melakukan hal yang benar. Saya adalah sebuah keberadaan yang mengingat masa lalu, yang sadar akan waktu sekarang, dan yang mengantisipasi masa depan.

Salah satu contoh dimana ujian dunia di dalam diri kita ini digunakan dengan baik dapat ditemukan dalam buku C.S. Lewis, "Mere Christianity." Lewis mengajak pembacanya untuk merefleksikan kesadaran moral yang ada dalam diri mereka. Setiap manusia membedakan benar dan salah dalam diri mereka. Bahkan para penganut relativis moral bertindak bertentangan dengan pengakuan mereka apabila diperlakukan tidak adil. Ketika dua orang bertengkar, mereka melakukannya dengan merujuk pada suatu pemahaman bahwa kedua pihak mengerti suatu standar yang sama. Jika tidak, maka sama saja tidak ada artinya dengan mencoba mengatakan

bahwa seorang pemain sepak bola melakukan pelanggaran tanpa terdapat kesepakatan aturan-aturan dalam permainan sepak bola.

3. Ujian praktis

Pertanyaan yang muncul dalam ujian ini adalah, dapatkah seseorang hidup di dunia dalam keharmonisan secara konsisten dengan sistem yang dianutnya? Atau ia dalam prakteknya terpaksa meminjam kepercayaan-kepercayaan dari sistem lain? Tentu memalukan sekali kalau demikian.

Thomas Morris menjelaskan posisi pemikir Kristen Francis Schäffer sebagai berikut: "Hanya presaposisi Kekristenan historis yang dapat menjelaskan secara memadai dan selaras dengan dua lingkungan di mana setiap manusia harus hidup: dunia eksternal dengan bentuk dan kompleksitasnya; dan dunia internal berupa karakteristik orang itu sendiri sebagai seorang manusia."

Sering orang Kristen takut jikalau kekristenan dihadapkan dengan ujian rasio. Penulis buku ini menyatakan dengan jelas bahwa tidak ada worldview lain dalam sejarah umat manusia yang begitu menghargai hukum logika seperti kekristenan. Untuk membuktikannya, penulis menerangkan beberapa masalah terbesar dimana nampak tidak mungkin ada keharmonisan antara kekristen dan logika, seperti antara lain inkarnasi, masalah kejahatan, dan kebangkitan.

Jika inkarnasi (kelahiran Yesus Kristus sebagai masuknya Anak Allah yang kekal dan ilahi di tengah-tengah umat manusia) tidak dapat diterima, maka kekristenan akan kehilangan titik pusat kepercayaannya, dimana Yesus adalah Allah sejati dan manusia sejati. Di lain pihak, lawan-lawan kekristenan menyatakan bahwa tidaklah mungkin suatu makhluk merupakan Allah dan manusia pada saat yang bersamaan. Bagaimanakah jawab kekristenan?

Masalah kejahatan di dunia membawa tantangan yang lain lagi, yaitu meragukan entah keberadaan Allah, kemahakuasaan Allah, kemahatahuan Allah, maupun kebaikan Allah. Salah satu dari unsur

ini, menurut lawan-lawan kekristenan, pastilah tidak ada, sehingga dunia ini menjadi seperti yang kita lihat hari ini.

Kebangkitan Kristus merupakan salah satu hal yang esensial dalam kepercayaan kristen, seperti Paulus juga menulis dalam I Kor 15:17, "Dan jika Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah kepercayaanmu dan kamu masih hidup dalam dosamu." Dan usaha untuk menemukan the historical Jesus boleh dibilang mencakup usaha menyatakan bahwa Yesus tidak sungguh-sungguh bangkit.

Saudara dapat menemukan jawaban dari tiga tantangan serius di atas dalam buku ini. Buku ini memang merupakan buku yang sungguh-sungguh baik, karena sesudah menjawab serangan-serangan musuh, ia menantang balik worldviews yang pada saat ini merupakan dua pesaing besar kekristenan di dunia, yakni Naturalisme dan New Age Movement (Gerakan Zaman Baru). Penulis menjelaskan dasar-dasar kepercayaan dua worldviews ini dan menguji mereka dengan ujian yang sudah disebutkan di atas. 📖

BEBAN DAN DOA MRII BERLIN

Lingkan Mangundap

Dengan penuh sukacita saya menyambut kelahiran REIN sebagai "hadiah" bagi ultah MRII Berlin ke-3, 16 Mei 2002. Tidak ada hal yang lebih menggembirakan dari kelahiran komitmen-komitmen baru di dalam kehidupan pelayanan kita. Kiranya kehadiran REIN dapat memberikan semangat untuk mengembangkan gairah menulis dan membaca kita lebih lagi. Kita bersyukur kepada Tuhan karena tiga tahun lalu kita boleh dianugerahi MRI di Berlin. Bukan tanpa airmata dan kesulitan hal ini terwujud, banyak yang saya secara pribadi sampai hari ini tak dapat habis mengerti rencana dan kehendak Tuhan. Namun saat itu satu hal yang terus menggugah saya adalah kata taat, taat, dan taat. Saya sadar bahwa segala kesulitan, kekecewaan, ketakutan tak dapat menahan pekerjaan Tuhan yang harus diwujudkan. Mendirikan MRII bukan pekerjaan manusia! Namun Tuhan memakai kita atas kerelaan kehendak-Nya, kalau orang yang telah menerima Tuhan tidak berada dalam gereja yang ajarannya bertanggung jawab, maka setelah kita menginjili, kita harus mendidik dan mengajar mereka sendiri. Saya harus mengakui, saya sempat gentar dan kecil hati karena saya tahu pekerjaan ini bukan main-main, Allah adalah pemimpin saya. Namun kalimat Pak Tong dalam khotbah-khotbahnya sering mengingatkan saya: Kita takut secara manusiawi, tetapi secara iman kita tidak perlu takut! Secara warisan keberanian yang diberikan kepada para Rasul yang menjadi teladan bagi kita, kita harus selalu mengingatkan kepada diri, bahwa "saya akan mengikuti jejak kaki para rasul" dan berdoa kepada Tuhan.

Ketakutan yang kami punyai waktu itu adalah takut orang mengancam kami, dan takut ditinggalkan teman-teman baik, namun menjadi ketakutan kami pula, kalau tidak taat, kalau tidak mulai merintis MRII Berlin bagaimana! Namun sekali lagi kami diingatkan, siapa yang takut, akan dibawa angin, siapa yang tidak takut, dialah yang diberkati lebih besar oleh Tuhan. Kalau kita memiliki Tuhan yang Mahakuasa,

mengapa kita takut? Bukankah Yesus mengatakan agar kita jangan takut kepada orang yang bisa membunuh tubuh tetapi tidak bisa membunuh jiwa? Saya kembali mengaku iman dan berlutut untuk menaklukkan diri kepada Tuhan kita. Tuhan berkata, jangan takut kepada musuhmu karena Aku menyertai kamu. Kami terus mohon konfirmasi dari Tuhan dan terus tekun berdoa mohon hikmat dan bijaksana Tuhan. Dalam doalah ternyata kekuatan Tuhan tersembunyi!

Doa bukan pengutaraan kebutuhan manusia yang berteriak-teriak minta tolong. Itu bukan doa, melainkan pengutaraan egoisme melalui jubah agama dan memeralat Tuhan. Sebaliknya, doa adalah mengaku kedaulatan Allah, memegang janji Allah, mengerti bahwa Dia memberi anugerah dan mengaku bahwa kita terlalu terbatas. Doa adalah melaksanakan penaklukan diri di bawah kedaulatan Allah dan mengerti keagungan-Nya.

MRII Berlin bukan didirikan karena permintaan GRII Pusat atau atas permintaan dan dorongan seseorang! Semua hanya karena beban akan pengajaran Firman yang bertanggung jawab yang memerlukan wadah. Tidak ada keinginan kami untuk menarik ataupun mempengaruhi jemaat gereja lain untuk mengisi kebaktian di MRII. Jikalau memang ada yang pernah dibina di gereja lain, karena keinginan sendiri dan kerinduan akan pendalaman Theologi Reformed Injili maka mereka terlibat dalam pelayanan di MRII Berlin. Sebaliknya kami tidak menahan keinginan jemaat gereja lain untuk menghadiri program atau pelayanan mimbar MRII Berlin, kami tidak mengikat mereka, silahkan kembali ke gereja masing-masing dan bertumbuh serta melayani lebih sungguh. Kami bersyukur karena Tuhan menambahkan anak-anak-Nya di MRII Berlin, namun kerinduan kami yang utama Allah Tritunggal semakin menyatakan visi dan kehendak-Nya di tengah-tengah pelayanan MRII Berlin dan segala yang kami kerjakan mempermuliakan Nama-Nya. Tuhanlah yang telah membangun semua ini. Jika MRII Berlin tidak lagi menyatakan kebenaran-Nya, tidak lagi menginjili, biarlah Tuhan yang menyudahinya. Kiranya kita semua berbagian dalam memelihara kemurnian Firman, penginjilan dan hidup yang berbuah. 📖

Berikut ini beban dan doa yang pernah dibacakan dan hendak terus kita pelihara sejak MR II pertama di Jakarta 1989 yang juga merupakan beban dan doa MR II Berlin hari ini:

BEBAN

Berdasarkan anugerah Tuhan dan iman kepercayaan yang diwariskan dari zaman ke zaman kepada kita, kami akan melayani zaman ini dengan menegakkan mimbar yang setia kepada Firman Tuhan serta memberikan kabar baik yaitu Injil Krisus kepada sesama mausia. Beserta semua kaum pilihan Tuhan di seluruh dunia, kami ingin melihat gereja yang teguh didirikan sebagai saksi Kristus, untuk menyongsong abad yang akan datang.

DOA

Kami berdoa kiranya Roh Tuhan menggenapi setiap Firman yang dikhotbahkan dari mimbar ini. Kami berdoa kiranya setiap jiwa yang mendengar Firman dari mimbar ini memperoleh iman yang sejati melalui Firman-Nya. Kami berdoa kiranya manusia yang taat kepada Firman-Nya boleh mengalami keselamatannya di dalam Injil-Nya dan menjadi lebih sempurna seperti Tuhan kita. Kami berdoa kiranya mimbar ini menggugah hati nurani umat Tuhan untuk hidup saleh dan benar di hadapannya, hidup penuh kasih dan adil di dalam tubuh Kristus serta bertanggung jawab di dalam seluruh segi hidupnya sebagai saksi Injil Kristus di dalam dunia. Kiranya segala kemuliaan kembali bagi Tuhan, Pemberi Firman kepada manusia. Damai sejahtera memerintah setiap jiwa yang dikasihi-Nya sampai selama-lamanya.

Tuhan, berkatilah dan pimpinlah pelayanan mimbar ini sampai kehendak-Mu terjadi. Nyatakanlah visi-Mu kepada umat-Mu. Panggillah hamba-hamba-Mu bagi penuaian ladang-Mu. Berkatilah bangsaku melalui mimbar ini. Kabulkanlah doa hamba-Mu. Amin.

Jakarta, 17 September 1989
Pdt. Dr. Stephen Tong

PEMAHAMAN IMAN GEREJA REFORMED INJILI INDONESIA

ALLAH

Kami percaya kepada satu-satunya Allah yang hidup dan benar, yang kekal dan keberadaan-Nya tergantung pada dirinya sendiri, yang melampaui dan mendahului semua ciptaan; yang dalam kekekalan-Nya ada dalam tiga pribadi; Bapa, Putera dan Roh Kudus, yaitu Allah yang Esa; yang menciptakan alam semesta dari ketiadaan oleh Firman-Nya yang berkuasa; yang menopang dan memerintah segala sesuatu yang telah diciptakan-Nya serta memelihara ketetapan-ketetapan-Nya yang kekal.

ALKITAB

Kami percaya bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah pernyataan Allah yang sempurna yang diilhamkan Roh Kudus kepada para penulisnya dan karena itu adalah benar tanpa salah dalam naskah aslinya. Alkitab menyatakan di dalamnya kesaksian Roh Kudus, dan merupakan wibawa tunggal dan mutlak bagi iman dan kehidupan, baik untuk perseorangan, gereja, maupun masyarakat. Kami percaya bahwa Alkitab tidak bersalah dalam segala hal yang diajarkannya, termasuk hal-hal yang menyangkut sejarah dan ilmu.

MANUSIA

Kami percaya bahwa manusia telah diciptakan secara unik menurut rupa Allah, diciptakan dengan kekudusan, keadilan dan pengenalan sejati; dan diperintahkan Allah untuk menghayati pikiran-pikiran Allah sebagai seorang pemelihara perjanjian yang taat: ia dipercayakan untuk memerintah dan mengusahakan ciptaan Allah lainnya untuk kemuliaan Allah. Kami percaya bahwa seluruh segi kehidupan harus dihayati di bawah perintah Allah sebagai ungkapan ketaatan kepada hukum-hukum Allah.

DOSA

Kami percaya bahwa apa yang telah terjadi dalam diri Adam dan juga adalah wakil umat manusia, mengakibatkan seluruh umat manusia telah jatuh dalam dosa dan maut; mati secara rohani, patut menerima murka adil Allah, tanpa pengharapan dan tanpa pertolongan untuk memperoleh keselamatan, baik dari dirinya sendiri atau dari luar dirinya maupun dari dunia ini.

PERJANJIAN ANUGERAH

Kami percaya bahwa Allah dalam kekekalan telah membuat perjanjian untuk umat pilihan-Nya, dengan Yesus Kristus sebagai Kepala; bahwa melalui ketaatan Yesus Kristus yang sempurna dan kematian-Nya sebagai pengganti manusia di kayu salib, Kristus telah memenuhi tuntutan murka Allah terhadap umat-Nya.

Melalui kuasa kebangkitan Kristus, Allah terus-menerus memanggil dan mengumpulkan umat-Nya dari segala zaman dan segala bangsa untuk menjadi suatu imam yang rajani dan bangsa yang kudus bagi kemuliaan-Nya.

YESUS KRISTUS

Kami percaya kepada Yesus Kristus, Pribadi kedua Allah Tritunggal, Allah sejati dan manusia sejati, satu-satunya Juruselamat manusia; yang telah dikandung oleh Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria; hidup tanpa dosa, disalibkan mati dan bangkit dari kematian, naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah Bapa untuk bersyafaat bagi umat-Nya sebagai Imam Besar, yang berhasil dan penuh pengertian; bahwa Dia akan datang kembali dalam tubuh kemuliaan-Nya, secara kasatmata dan secara tiba-tiba untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

ROH KUDUS

Kami percaya kepada Roh Kudus, Pribadi ketiga Allah Tritunggal, Pengilham Ilahi Alkitab, yang menginsyafkan manusia akan dosa mereka melalui Firman-Nya, yang melahirkan mereka, sehingga tumbuh iman dan pertobatan kepada Yesus Kristus untuk keselamatan; Dia memperengkapi orang-orang beriman dengan kuasa untuk menaati hukum-hukum Allah; Dia mengaruniakan kepada Gereja Yesus Kristus karunia-karunia untuk pelayanan orang kudus; Dia bersyafaat bagi

orang beriman dengan keluh kesah yang tak terucapkan untuk dan sampai hari pemuliaan umat Allah.

GEREJA DAN MISI

Kami percaya akan satu Gereja yang kudus dan am, yang terdiri dari seluruh umat pilihan Allah dari segala zaman dan yang sebagiannya kini terhisap dalam gereja setempat; gereja setempat harus merupakan ungkapan dari sifat Gereja yang kudus dan am tersebut dengan menjaga kemurnian ajaran sesuai dengan Alkitab, dengan mendahulukan persatuan berdasarkan kebenaran di dalam ikatan kasih antara berbagai gereja setempat dan aliran gereja yang ada, dengan memancarkan kemuliaan Allah melalui ibadah, pengajaran Firman Allah, pelaksanaan baptisan dan perjamuan kudus, persekutuan, pelaksanaan disiplin dalam kasih, pelayanan dan misi, kami percaya bahwa gereja ada di dalam dunia untuk memberitakan Injil Yesus Kristus dan mengungkapkan Ketuhanan Kristus lewat perbuatan-perbuatan nyata. Gereja menjalankan misi Yesus Kristus, yaitu menegakkan pemerintahan Kerajaan Allah atas dunia ini, baik melalui usaha-usaha penginjilan di dunia ini, sampai Kristus datang kembali untuk merampungkan penggenapan Kerajaan-Nya.

Selamat Ulang Tahun ke-3, MR II Berlin!

Selamat Ulang Tahun MR II Berlin ke-3

16 Mei 2002

dan

Selamat Berjuang REIN,

Kiranya semangat dan visi terus dipertahankan dan semakin disempurnakan bagi kemuliaan Allah Tritunggal.

*"If everything that is, exist for the sake of God,
then the whole creation must be glory to God"*

Abraham Kuyper

Lingkan Mangundap

'Met ultah ya MRI Berlin! Maju terus pantang mundur.
Tuhan memberkati. Hidup REIN!!! Hidup MR II Berlin!!!

Hera

Saya bersyukur atas pimpinan Tuhan kepada MR II Berlin
selama tiga tahun ini, HAPPY BIRTHDAY yach...

Selamat melayani dan Gott segne uns.

Ivonne Tjitra

Buat semua jemaat MRI Berlin... (termasuk aku)... "Selamat Ulang Tahun". Tiga tahun ini MRI Berlin telah berdiri, dan sudah saatnya kita "bangkit" dan menjadi terang sebab terang kita telah datang dan kemuliaan Tuhan terbit atas kita.

Erna

Kristen musti b'rani tampil beda

Terus kudus, bukan cuma kalo lagi kepengen
Memang berat s'tengah mati, tapi kata Pak Pendeta

"Ngga mau susah, ngga usah jadi Kristen!"

BE INTEGRATED

MR II Berlin dan REIN

Jangan lupa cintanya Tuhan

Tirza

Mimbar Reformed Injili Indonesia Berlin Gereja Reformed Injili Indonesia

Persekutuan Doa Penginjilan : Minggu, 15:00
Kebaktian Umum : Minggu, 17:00
Kebaktian Anak-anak : Minggu, 17:00

Bertempat di : Ev.-ref. Betlehems-gemeinde
Richardstr. 97 (Ecke Herrnhuter Weg)
U7, U-Bhf. Karl-Marx-Str.
12043 Berlin

Penelaahan Alkitab : Sabtu, 16:00

Bertempat di : Richardstr. 106
bei Cahyadi/Winarto
U7, U-Bhf. Karl-Marx-Str.
12043 Berlin

Persekutuan Wilayah : setiap Jumat minggu ke-2 dan ke-4, 19:30
Untuk keterangan tempat lebih lanjut harap menghubungi Sekretariat.

Sekretariat MR II Berlin : Rostockerstr. 31
bei Tjitra
10553 Berlin

<http://www.grii.de>
email: MRI-Berlin@gmx.de